



## Hubungan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi pada Santri Tahfidz Qur'an

Received: 18<sup>th</sup> June 2022; Revised: 20<sup>th</sup> June 2022; Accepted: 28<sup>th</sup> September 2022

### Rahmatul Jannah

Fakultas Psikologi , Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
E-mail: rrrahmatuljannah@gmail.com

### Yuzarion

Fakultas Psikologi , Univrsitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
E-mail: yuzarion@psy.uad.ac.id

### Purwadi

Fakultas Psikologi , Univrsitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
E-mail: [purwadipsik0@gmail.com](mailto:purwadipsik0@gmail.com)

**Abstract:** Prokrastinasi merupakan perilaku menunda kegiatan, sehingga prokrastinasi tidak patut untuk dilakukan pada santri, karena akan menghambat ketidاكلancaran tugas yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap prokrastinasi pada santri tahfidz qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala prokrastinasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ma'had Al Mubarak Litahfidzil Qur'an Al Karim Jambi dengan populasi berjumlah 382 santri, dan sampel sebanyak 67 subjek santri. Analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien antara efikasi diri dengan prokrastinasi adalah 0,256 dengan tingkat signifikansi 0,018 ( $p < 0,05$ ) dan menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi.

**Keywords:** Efikasi Diri, Prokrastinasi, Santri

**How to Cite:** Jannah, R., Yuzarion, & Purwadi. (2022). Hubungan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi pada Santri Tahfidz Qur'an. Jurnal Psikologi Islam : Al-Qalb. Vol. 13, No. 2. (2022).

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga yang khas tujuannya adalah *tafaqquh fiddin* dalam rangka mendidik peserta didik untuk memahami dan melakukan ajaran islam, dengan menekankan kepada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup (Ali, 2013). Tujuan utama pesantren adalah mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik (Zubaidi, 2007). Dalam dekade terakhir kualitas pesantren semakin berkembang dan semakin diminati oleh orangtua untuk menyekolahkan anaknya dipondok pesantren.

Santri MTs yang berada pada tahap remaja yaitu periode perkembangan yang berpengaruh pada kematangan seseorang. Termasuk dalam manajemen waktu, menunda untuk memulai dan menyelesaikan kegiatan yang mana hal ini disebabkan karena sulitnya mengambil keputusan untuk memulai suatu kegiatan yang harus segera diselesaikan, pemberontakan terhadap diri, dan kurangnya rasa takut akan konsekuensi dari penundaan tersebut. Penundaan atau perilaku tidak disiplin dalam istilah psikologi disebut dengan prokrastinasi. Steel (2007) menjelaskan prokrastinasi merupakan suatu penundaan sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas atau pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depan. Amin (2010) mengatakan kewajiban untuk memperhatikan waktu untuk setiap muslim

didasarkan pada disiplin. Waktu sebagai kebutuhan mendasar dan sekaligus mengikat seluruh lingkup kehidupan manusia, waktu harus dipertimbangkan dan digunakan sebaik mungkin.

Menurut Wiyarti dan Setyawan (2018) individu yang memiliki kecenderungan untuk menunda atau tidak segera dalam memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas yang dianggapnya sulit dan tidak bisa dikerjakan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat, dan pelajar. Sekitar 50% dari pelajar melaporkan bahwa mereka melakukan prokrastinasi dan menganggapnya sebagai masalah. Noran (Akinsola, Tella & Tella, 2007) mendefinisikan prokrastinasi yaitu bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi menurut Ferrari, Johnson dan Cown (2011) yaitu faktor eksternal dan faktor internal. dari orang lain berupa kasih sayang, dihargai, dan bagian dari sebuah jaringan komunikasi serta kewajiban bersama. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orangtua, pasangan, kerabat lain, teman-teman, kontak sosial dan masyarakat.

## METODE

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah daftar sejumlah pernyataan yang tidak secara langsung mengungkapkan atribut yang secara langsung diukur melainkan mengungkapkan indikator

perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2014). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala efikasi diri dengan prokrastinasi. Jumlah item dalam skala efikasi diri sebanyak 19 item dan skala prokrastinasi sebanyak 21 dengan menggunakan model penskalaan likert yang mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skala kemandirian dengan model penskalaan likert dapat dilihat pada tabel 1 dan table 2 berikut:

**Tabel 1.** Contoh Skala Prokrastinasi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan mengerjakan tugas besok daripada hari ini				
2.	Saya merasa tenang jika terlambat mengumpuilkan tugas				

**Tabel 2.** Contoh Skala efikasi diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap semangat mengerjakan PR yang ada				
2.	Ustadz ustadzah dapat memotivasi saya menjadi semangat belajar				

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan respon subjek penelitian dengan variabel-variabel penelitian yaitu, prokrastinasi, dan efikasi diri. Setelah peneliti mendapatkan analisis deskriptif dan mendapatkan data statistic deskriptif maka peneliti membuat kategorisasi pada skor variable efikasi diri dan prokrastinasi untuk melihat seberapa kuat kecenderungan subjek menunjukkan

efikasi diri dan memiliki perilaku prokrastinasi. Kategorisasi skala Prokrastinasi dapat dilihat pada table 3 dan kategorisasi skala efikasi diri dapat dilihat pada table 4 dibawah ini :

**Tabel 3.** Kategorisasi prokrastinasi

Interval	Kategori	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
$X < 42$	Rendah	8	11,94%
$42 \leq X < 63$	Sedang	52	77,61%
$63 > X$	Tinggi	7	10,45%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 santri terdapat 8 (11,94%) santri yang memiliki prokrastinasi dalam kategori rendah, 52 (77,61%) santri yang memiliki prokrastinasi dalam kategori sedang, dan 7 (10,45%) santri memiliki prokrastinasi pada kategori tinggi.

**Tabel 4.** Kategorisasi efikasi diri

Interval	Kategori	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
$X < 38$	Rendah	1	1,5%
$38 \leq X < 57$	Sedang	43	64,17%
$57 > X$	Tinggi	23	34,33%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

Sedangkan pada variable efikasi diri terdapat terdapat 1 (1,5%) santri yang memiliki efikasi diri dalam kategori rendah, 43 (64,17%) santri yang memiliki efikasi diri dalam kategori sedang, dan 23 (34,33%) santri memiliki efikasi diri pada kategori tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan subjek dalam penelitian ini memiliki prokrastinasi dalam

kategori tinggi. Kategorisasi skala efikasi diri didapatkan subjek dalam penelitian ini memiliki efikasi diri dalam kategori sedang.

Ada pengaruh antara efikasi diri terhadap prokrastinasi, dilihat dari hasil korelasi *product moment* (zero order) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi. Diperoleh hasil nilai  $t = -0,256$  dan taraf signifikansinya  $sig = -0,018$  ( $p < 0,05$ ). Semakin rendah efikasi diri santri maka semakin tinggi prokrastinasi santri dipondok pesanten tahfidz Qur'an Al-Mubarak. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan kajian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif yang berarti hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi memiliki arah hubungan negative, artinya jika efikasi diri mahasiswa tinggi, maka dapat menurunkan perilaku prokrastinasi akademik, begitupula sebaliknya (Wahyuningsih, Rahmawati, & Handoyo, 2021). Penelitian Kusumawati (2020) ditemukan hasil yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prokrastinasi. Penelitian eksperimen yang dilakukan Klassen, Krawchuk dan Rajani, (2007) melakukan penelitian dengan judul "*Academic procrastination of undergraduates : Low self efficacy to self predicts higher levels of procrastination*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi otonom memediasi dan memoderasi hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi. Hasil ini menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak dapat dikurangi hanya dengan mengatasi efikasi diri siswa tetapi, mereka harus didukung untuk mengadopsi jenis motivasi yang lebih otonom, maka factor lain yang mempengaruhi prokrastinasi salah satunya adalah pada motivasi individu yang otonom. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Kiamarsi dan Abolghasemi (2014) menunjukkan bahwa efikasi diri dan prokrastinasi berhubungan dengan kerentanan psikologis pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Washcle, Allgaier, Lachner, Fink dan Nuckles (2013) juga menunjukkan siswa yang prokrastinasi tinggi menilai pencapaian tujuan mereka rendah, sebagai konsekuensi mereka memperkuat penundaan atau prokrastinasi. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri tinggi maka pencapaian tujuan mereka tinggi. Dengan demikian, pengaruh efikasi berpengaruh terhadap pencapaian diri, tingginya efikasi diri maka prokrastinasi siswa rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati dan Suyahya, (2019) terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh .

## REFERENCES

- Akinsola, M.K., Tella, A., dan Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievement of university undergraduate student. *Eurasia Journal of Mathematics Science & Technology Education*. 3 (4). 363-367.
- Ali, S. (2013). *Paradigma pesantren: Memperluas horizon kajian dan aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019). Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik peserta didik SMK Islam Ruhama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2, pp. 646-655).
- Kiamarsi, A., & Abolghasemi, A. (2014). The relationship of procrastination and self-efficacy with psychological vulnerability in students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 858-862.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri terhadap prokrastinasi santri tahfidz Qur'an. Semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi prokrastinasi. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi. Kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya karena peneliti tidak mencantumkan faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap prokrastinasi pada santri pondok pesantren khususnya santri tahfidz Qur'an. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya karena keadaan faktor lain yang dialaminya.

- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915-931.
- Kusumawati, A. S. (2020). *PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.
- Wahyuningsih, P., & Handoyo, A. W. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 39-45.
- Wiyarti, h. A., & setyawan, i. (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal al-qur'an pada santri di pondok pesantren modern islam assalaam surakarta. *Empati*, 6(4), 33-36.
- Zubaidi, (2007). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.